
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE DAN REVIEW (SQ3R)* DI KELAS III SDN 144/VI BANGKO IX

Ramzhi Husni Maulana¹, Ika Aryastuti Hasanah²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: ramzimaulana25@gmail.com¹; ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca menggunakan model (*Survey, Question, Recite, Read, Review*) SQ3R di Kelas III SDN 144/VI Bangko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas adapun subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R berhasil mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan model SQ3R dengan membimbing peserta didik mengamati gambar dan memprediksi isi cerita (*survey*), merumuskan pertanyaan (*question*), membaca teks dalam kelompok (*read*), menceritakan kembali isi cerita (*recite*), serta meninjau kembali isi bacaan melalui diskusi kelas (*review*). peningkatan ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi peserta didik yang dimana pada Siklus I, pertemuan I mencapai 53,26 dan pertemuan II 64,56, dengan rata-rata 58,91. Pada Siklus II, pertemuan I meningkat menjadi 77,60 dan pertemuan II menjadi 88,69, dengan rata-rata 83,15 yang tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian model SQ3R dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Peningkatan, Keterampilan Membaca, Model Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R)*

Abstrack

This research is motivated by the low reading ability of students. The purpose of the research is to determine the improvement of reading skills using the SQ3R (Survey, Question, Recite, Read, Review) model in Class III of SDN 144/VI Bangko. This research uses a classroom action research method, while the research subjects are teachers and class III students totaling 23 people. Data collection techniques using observation, interview, documentation techniques. Based on the results of the study, it shows that the application of the SQ3R model successfully encourages students to be more active in the learning process. The teacher applies the SQ3R model by guiding students to observe pictures and predict the contents of the story (survey), formulate questions (questions), read texts in groups (read), retell the contents of the story (recite), and review the contents of the reading through class discussions (review). This improvement can be seen from the results of student observation sheets where in Cycle I, meeting I reached 53.26 and meeting II 64.56, with an average of 58.91. In Cycle II, the score in the first meeting increased to 77.60 and in the second meeting to 88.69, with an average score of 83.15, which is considered good. It can be concluded that the SQ3R model research can be an effective strategy in improving students' reading skills, so it can be applied in Indonesian language learning.

Keywords: *Improvement, Reading Skills, Survey Model, Question, Read, Recite, and Review(SQ3R)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadi lebih baik. Semua kompetensi ada pada capaian kurikulum (Suwartin, 2017). Sedangkan menurut (Syafei et al., 2024) Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara karena Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa dan bersastra: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari dan proses belajar. Pembelajaran membaca bagi peserta didik di sekolah dasar menjadi salah satu pembelajaran yang paling utama yang harus ditempuh karena pengenalan terhadap pembelajaran bahasa dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami pesan tulisan. dengan adanya kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai macam ilmu pengetahuan yang tertulis diberbagai media cetak dan online serta dapat mengikuti arah perkembangan ilmu pengetahuan sampai hari ini khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia (Aziz & Zakir, 2022). Bahasa Indonesia yang terintegrasi dan didukung penuh akan menghasilkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dan berliterasi dengan baik. (Mulyati, 2015).

Membaca, sebagai salah satu kemampuan bahasa utama dan komponen komunikasi tulis, melibatkan perubahan lambang bunyi menjadi

lambang tulis (Harianto, 2020). Selanjutnya, Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan. Membaca dapat memudahkan manusia untuk dapat memahami sesuatu yang telah di baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2024 di kelas III SDN 144/VI bangko terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dalam cara membaca peserta didik kelas III SDN 144/VI bangko masih banyak peserta didik belum memenuhi kriteria keterampilan membaca berdasarkan indikator membaca yang ditemukan, peserta didik hanya membaca tanpa memahami makna sebenarnya. Kemampuan meringkas dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan juga lemah. Saat menceritakan kembali, peserta didik seringkali kesulitan menyampaikan inti cerita dengan runtut dan akurat. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pemahaman bacaan dan kemampuan memproses informasi dari teks. Perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik agar mereka mampu memahami dan mengolah informasi dari bacaan.

Sebagaimana permasalahan yang telah peneliti ungkapkan di atas terkait dengan tingkat pencapaian membaca pada peserta didik kelas III SDN 144/VI Bangko yang masih rendah, peneliti memilih untuk menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Revliew) dalam pembelajaran membaca karena permasalahan ini perlu segera ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan membaca sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki seorang peserta didik.

Merujuk pada permasalahan di atas hal ini ditegaskan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa ada perubahan yang terjadi dengan menggunakan model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca. penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN Pinceppute melalui penerapan metode SQ3R. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 73,1%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan (Khaerini Haru & Sunardin, 2022).

Model pembelajaran SQ3R dilaksanakan dengan tahapan-tahapan tertentu yakni pertama, menyurvei bacaan (*survey*), ke-dua menyusun daftar pertanyaan dari bacaan (*question*), ke-tiga membaca bacaan (*read*), ke-empat, menjelaskan bacaan (*recite*) ke-lima, meninjau ulang teks pertanyaan dan jawaban (*review*) Yesika (2020:39). Selanjutnya, Salmedani, (2021:61) menyatakan SQ3R merupakan suatu teknik untuk memahami bacaan dengan melalui lima langkah kegiatan, yaitu: menelusuri, bertanya, baca, mengutarakan dan mengulang kembali suatu bacaan agar mudah diingat. Sejalan dengan pendapat Trianto bahwa model pembelajaran SQ3R ini disusun agar guru dapat membimbing peserta didik memahami materi menggunakan struktur belajar yang terarah dan sistematis. Model pembelajaran merupakan bentuk umum kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menggambarkan kegiatan peserta didik Effendi (2016:111).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan (peserta didik) kemudian peneliti (pendidik), sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran.

Model yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggrat. Penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus. Konsep dasar oleh Kemmis & Mc. Taggart ini dengan komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat awal pada keterampilan pemecahan masalah

peserta didik kelas IV sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan April 2024 di kelas III SDN 144/VI bangko. Untuk mengetahui tingkat awal kelas III, masih banyak peserta didik belum memenuhi kriteria keterampilan membaca berdasarkan indikator membaca yang ditemukan, peserta didik hanya membaca tanpa memahami makna sebenarnya. Kemampuan meringkas dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan juga lemah. Saat menceritakan kembali, peserta didik seringkali kesulitan menyampaikan inti cerita dengan runtut dan akurat. Keadaan pada tingkat awal keterampilan membaca berdasarkan indikator membaca pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Peserta didik Prasiklus

23 Orang Peserta Didik	Perolehan Nilai	Kategori
Skor	920	Kurang Baik
Presentase	40,00%	

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa presentase hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan adalah 40,00% berada dalam kategori "Kurang". Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan.

2. Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi bersama wali kelas III, Ibu Siti Aisyah S.Pd tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat modul ajar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan ialah lembar observasi dan dokumentasi, melalui pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Kompetensi awal dalam pembelajaran ini yaitu, pada pertemuan pertama peserta didik mampu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Pada siklus pertama membahas Bab 6 Tersesat Fase B., Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model SQ3R.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Tahap menyajikan materi sesuai topik pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Sintak 1 *Survey* (Tinjauan Awal)

Guru memperlihatkan sampul bab dan judul bab "Tersesat". Guru mengajak peserta didik mengamati gambar ilustrasi dalam bab tersebut dan meminta peserta didik untuk memprediksi isi cerita berdasarkan gambar. Guru juga menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang kata "tersesat".

Murid mengamati gambar dan judul bab, kemudian secara bergantian menyampaikan prediksi mereka tentang isi cerita dan berbagi pengetahuan mereka tentang arti kata "tersesat".

Sintak 2 *Question* (Mengajukan Pertanyaan)

Guru membimbing murid untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan judul bab dan gambar ilustrasi. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditulis di papan

tulis. Contoh pertanyaan: "Siapa tokoh utama dalam cerita ini?", "Dimana peristiwa ini terjadi?", "Apa yang menyebabkan tokoh utama tersesat?", "Bagaimana tokoh utama mengatasi masalahnya?", "Apa pesan moral dari cerita ini?".

Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isi bab.

Sintak 3 Read (Membaca dan Meganalisis)

Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok membaca bab "Tersesat" secara bersama-sama. Guru dapat memberikan arahan agar peserta didik memperhatikan detail-detail penting dalam cerita. Guru dapat juga membacakan beberapa paragraf untuk murid yang mengalami kesulitan membaca.

Murid membaca bab "Tersesat" secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Mereka dapat saling membantu jika ada kata atau kalimat yang sulit dipahami.

Sintak 4 Recite (Mengulang dan Menjelaskan)

Setelah membaca, setiap kelompok memilih satu anggota untuk menceritakan kembali isi cerita "Tersesat" kepada kelompoknya. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap

isi cerita. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap *Question*.

Sintak 5 Review (Meninjau Kembali)

Guru memimpin diskusi kelas untuk meninjau kembali isi cerita "Tersesat". Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami. Guru dapat memberikan kuis singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Kegiatan observasi peserta didik ini dilaksanakan untuk mengamati perkembangan proses pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I dan II

23 Orang Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	1225	1485
Presentase	53,26%	64,56%
Keterangan	Cukup Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.8 hasil observasi peserta didik siklus I pertemuan I, perolehan total skor 1225 dengan presentase 53,26% kategori "Kurang". Dan pada pertemuan II memperoleh 1485 dengan presentase 64,56% dengan kategori "Cukup".

Tabel 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Sub Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
			Jumlah Peserta didik				Jumlah Peserta didik			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan Menangkap isi Bacaan	1. Menyebutkan ide utama	9	9	5		4	7	7	5
		2. Mengidentifikasi informasi penting	8	10	5		3	8	7	4

		3. Memahami hubungan antar bagian bacaan	7	8	8	4	8	6	5
2	Kemampuan meringkas bacaan.	1. Meringkas bacaan dengan jelas dan tepat	8	10	5	5	7	6	5
		2. Mengunkana kalimat singkat dan padat	8	10	5	3	8	7	4
		3. Menyampaikan informasi penting secara utuh	6	10	7	3	8	7	5
3	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.	1. Menjawab pertanyaan dengan informasi yang tepat	7	10	6	2	9	6	6
		2. Menyebutkan detail-deatil penting	5	11	7	2	8	7	6
		3. Menjawab pertanyaan lengkap dan jelas	8	10	5	4	7	8	4
4	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.	1. Menceritakan isi bacaan dengan urutan yang tepat	7	9	7	3	8	7	5
		2. Menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	7	10	6	4	8	6	4
		3. Menyampaikan ide utama dan informasi penting	6	11	6	3	9	6	5

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan menangkap isi bacaan, terlihat bahwa pada indikator menyebutkan ide utama, terdapat 9 peserta didik yang memperoleh skor 1 pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, skor untuk indikator yang sama menunjukkan adanya perbaikan, dengan 4 peserta didik memperoleh skor 4. Untuk indikator mengidentifikasi informasi penting, pada pertemuan pertama, terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan skor 1, 5 peserta didik memperoleh skor 2, dan 8 peserta didik mendapatkan skor 3, sementara pada pertemuan kedua, hanya 4 peserta didik yang memperoleh skor 1, menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mereka.

Pada sub indikator memahami hubungan antar bagian bacaan, pada pertemuan pertama, 4 peserta didik berhasil meraih skor 1, dan pada pertemuan kedua, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1, yang menandakan peningkatan pemahaman. Dalam kemampuan meringkas bacaan, sub indikator

meringkas bacaan dengan jelas dan tepat menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, 5 peserta didik mendapatkan skor 1, sedangkan pada pertemuan kedua, skor tersebut menurun dengan hanya 5 peserta didik yang meraih skor 4. Dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami materi bacaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan berupa kegiatan berdiskusi dengan wali kelas III terlihat guru masih belum maksimal dalam menerapkan model SQ3R dengan rata-rata sintak model SQ3R dalam kegiatan pembelajaran pada kategory "Kurang". Sedangkan dipertemuan II berada pada kategory "Cukup" terlihat pada lembar observasi guru menunjukan adanya peningkatan yang dimana kategory penerapan model SQ3R pada sintaknya.

Hal ini menunjukkan diperlukan upaya lebih dalam mendukung keberanian dan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

pemahaman peserta didik, terutama dalam menyebutkan ide utama dan mengidentifikasi informasi penting.

3. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 26 Februari 2025 dimulai pukul 08.00 sampai 9:30 WIB dikelas III dengan jumlah peserta didik 23 orang. Pada siklus kedua membahas Bab 7 Aku dan Si Merah Fase B. Membaca Teks Naratif "Milo", Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model SQ3R. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas yaitu dengan cara meminta peserta didik merapikan tempat duduk nya masing-masing, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa menurut keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu kebangsaan Indonesia "Sabang Sampai Merauke" secara bersama-sama yang dipimpin oleh peserta didik sebagai pemandu, setelah menyanyikan lagu kebangsaan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, kemudian guru mengajak peserta didik menyiapkan alat-alat tulis seperti buku dan pena yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar serta menjelaskan tujuan mempelajari materi apa dan untuk apa magnet di ciptakan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Tahap 1

Menyajikan materi sesuai topik pembelajaran, Pertama guru memberikan penjelasan materi tentang membaca teks naratif, guru mengarahkan peserta didik untuk teks narasi yang berjudul "Milo" pada buku tema. Adapun tahapan pembelajaran mengunakan model SQ3R sebagai berikut:

Sintak 1 Survey (Tinjauan Awal)

Bacalah judul bab, subjudul, kata kunci, dan lihatlah ilustrasi yang ada. Perhatikan juga pertanyaan di akhir bab atau ringkasan materi. Ini membantu membentuk gambaran umum tentang isi bab.

Peserta didik mengamati judul bab, subjudul seperti "Membaca Teks Naratif 'Milo'", "Menulis Berita dengan Kata Depan", "Mengamati Ilustrasi dan Memberikan Pendapat", dan "Adjektiva dan Verba". Mereka juga melihat ilustrasi yang terkait dengan teks naratif Milo.

Sintak 2 Question (Mengajukan Pertanyaan)

Mengubah judul dan subjudul menjadi pertanyaan. Misalnya, dari subjudul "Membaca Teks Naratif 'Milo'", rumuskan pertanyaan seperti: "Apa tema utama dalam teks naratif 'Milo'?", "Siapa tokoh utama dalam cerita?", "Apa konflik yang terjadi dalam cerita?"

Peserta didik merumuskan pertanyaan untuk setiap subjudul, seperti: "Apa saja jenis kata depan yang digunakan dalam berita?", "Bagaimana cara menggunakan kata depan yang tepat dalam kalimat berita?", "Apa perbedaan makna kalimat berita jika menggunakan kata depan yang berbeda?"

Sintak 3 Read (Membaca dan Menganalisis)

Peserta didik membaca teks naratif "Milo" secara individu atau berkelompok, sambil mencatat jawaban

pertanyaan dan contoh penggunaan kata depan, adjektiva, dan verbal.

Sintak 4 Recite (Mengulang dan Menjelaskan)

Peserta didik menjelaskan isi cerita, menjawab pertanyaan, memberikan contoh kalimat berita dengan kata depan, menjelaskan makna ilustrasi dan memberikan pendapat mereka. guru membimbing dan memberikan umpan balik.

Sintak 5 Review (Meninjau Kembali)

Guru dan peserta didik membahas jawaban, penggunaan kata depan, adjektiva, dan verba. guru memberikan

klarifikasi dan koreksi jika ada kesalahan. Peserta didik yang masih kesulitan diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan tambahan.

Pada tahap observasi tindakan pada siklus 2 ini, peneliti bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas III dengan lembar observasi yang telah disediakan terdapat 2 lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil pengamatan peserta didik Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

23 Orang Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	1785	2040
Presentase	77,60%	88,69%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan I, perolehan total skor pertemuan 1785 dengan presentase 77,60 kategori "Sangat Baik". Dan

pada pertemuan II perolehan total skor 2040 dengan presentase 88,69% dengan kategori "Sangat baik"

Tabel 5 Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Sub Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
			Jumlah Skor				Jumlah Skor			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan Menangkap isi Bacaan	1. Menyebutkan ide utama	2	4	10	7		1	4	23
		2. Mengidentifikasi informasi penting	1	5	9	8		1	3	23
		3. Memahami hubungan antar bagian bacaan	3	5	8	9			4	19
2	Kemampuan meringkas bacaan.	1. Meringkas bacaan dengan jelas dan tepat	2	4	8	10		1	4	18
		2. Mengunkana kalimat singkat dan padat	1	4	9	9		3	3	17
		3. Menyampaikan informasi penting secara utuh	2	3	10	8		2	3	23
3	Kemampuan menceritakan kembali isi	1. Menjawab pertanyaan dengan informasi yang tepat	1	1	11	10		2	2	19
		2. Menyebutkan detail-deatil penting	2	5	8	9		1	4	18

	bacaan.	3. Menjawab pertanyaan lengkap dan jelas	1	3	11	8		2	1	20
4	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.	1. Menceritakan isi bacaan dengan urutan yang tepat		8	10	5		2	2	19
		2. Menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	2	7	8	6		1	2	20
		3. Menyampaikan ide utama dan informasi penting	6	11	6		3	9	6	5

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca pada pertemuan pertama dan kedua, terdapat perubahan signifikan dalam pencapaian peserta didik. Pada indikator menyebutkan ide utama, pertemuan pertama menunjukkan 10 peserta didik memperoleh skor 3, sementara di pertemuan kedua, jumlah peserta didik yang mencapai skor 4 meningkat menjadi 23. Untuk indikator mengidentifikasi informasi penting, pada pertemuan pertama, 9 peserta didik mendapatkan skor 3, sedangkan pada pertemuan kedua, hanya 3 peserta didik yang memperoleh skor 1, yang menandakan perbaikan dalam pemahaman informasi.

Pada sub indikator memahami hubungan antar bagian bacaan, pertemuan pertama mencatat 3 peserta didik dengan skor 1, namun pada pertemuan kedua, tidak ada peserta yang mendapat skor terendah, menunjukkan peningkatan yang jelas. Dalam kemampuan meringkas bacaan, meskipun hanya 8 peserta didik yang mencapai skor 4 di pertemuan pertama, pada pertemuan kedua, angka tersebut menurun menjadi 4, menunjukkan kebutuhan untuk lebih meningkatkan kemampuan ini. Akhirnya, dalam kemampuan menjawab pertanyaan, pertemuan pertama mencatat 11 peserta didik mencapai skor 3, namun pada pertemuan kedua, hanya 2 peserta didik yang

memperoleh skor terendah, mengindikasikan adanya kemajuan dalam kemampuan menjawab. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan kondisi peserta didik pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan menggunakan lembar observasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Proses pengamatan tersebut terdiri dari lembar observasi peserta didik yang terdiri dari empat butir indikator dan dua belas sub indikator yang dimana sub indikator merupakan pecahan dari indikator yang dirumuskan oleh (Febrianti et al., 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik menggunakan model SQ3R dikelas III SDN 144/IV, pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan pada modul ajar. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca peserta didik meningkat setelah digunakan model SQ3R pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Bahasa Indonesia, Model SQ3R merupakan suatu strategi membaca komprehensif yang terdiri atas lima langkah berurutan: *Survey* (mengamati sekilas keseluruhan teks),

Question (merumuskan pertanyaan berdasarkan judul dan subjudul), *Read* (membaca teks secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan), *Recite* (mengulang isi bacaan tanpa melihat teks), dan *Review* (meninjau kembali keseluruhan materi). Strategi ini mendorong pembaca untuk terlibat aktif dalam proses membaca, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat daya ingat terhadap informasi yang diperoleh.

Sejauh penelitian dilaksanakan dikelas III SDN 144/IV Kota bangko IX, peningkatan kemampuan membaca peserta didik sebelum dan setelah digunakan model SQ3R terlihat nyata. Terdapat kenaikan yang jelas dari tahap pratindakan yang memperoleh skor 40,00% dengan kategori kurang, serta dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I pertemuan I hasil lembar observasi peserta didik mencapai persentase 53,26%, pada Siklus I pertemuan II hasil lembar observasi peserta didik mencapai persentase 64,56% dengan rata-rata skor 58,91% yang terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, pada Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 77,60% dan pada Siklus II pertemuan II meningkat menjadi 88,69% dengan rata-rata 83,15% kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari setiap siklusnya.

Sejalan dengan hasil penelitian (Hilmi et al., 2018) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari melalui penerapan metode SQ3R. Hasil prasurvey menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah, dengan kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali bacaan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat pertemuan, menggunakan tes tertulis dan lembar observasi. Hasil menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari 54,64% pada siklus I menjadi 78,23% pada siklus II, serta peningkatan tes kemampuan membaca pemahaman dari 52,94% menjadi 76,47%. Kesimpulannya, metode SQ3R efektif meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik.

Setiap penelitian tentu memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Begitupun dengan penelitian yang dilaksanakan dikelas III SDN 144/IV Kota jambi IX, sehingga pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada jumlah observer atau pengamat dalam penelitian yang hanya berjumlah 2 orang. Sedangkan peserta didik kelas III berjumlah 23 orang yang barangkali menyebabkan kurangnya perhatian yang merata pada seluruh peserta didik pada proses pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III SDN 144/IV Bangko IX. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Penerapan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Penerapan model SQ3R di kelas III SDN 144/VI Bangko menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca peserta didik. Melalui langkah-langkah *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*, peserta didik terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Pada tahap *survey*, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar ilustrasi pada bab tersebut dan memprediksi isi cerita berdasarkan gambar. Pada tahap *question*, guru membimbing peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan judul bab dan gambar ilustrasi. Pada tahap *read*, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membaca teks. Pada tahap *recite*, guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan kembali isi cerita. Pada tahap *review*, guru memimpin diskusi kelas untuk meninjau kembali isi cerita yang telah dibaca. Hasilnya, kemampuan membaca peserta didik tidak hanya meningkat dalam hal pemahaman, tetapi juga dalam merangkum dan mendiskusikan isi bacaan secara efektif.

Berdasarkan lembar observasi guru, guru telah menerapkan langkah-langkah model (SQ3R) secara maksimal dilihat dari hasil pengamatan pada seluruh pertemuan per siklus sesuai dengan sintak yang ditentukan. dan berdasarkan lembar observasi peserta didik terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dilihat dari hasil persentase dari tahap pratindakan yang memperoleh skor 40,00% dengan kategori kurang, serta dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I pertemuan I hasil lembar observasi peserta didik mencapai persentase 53,26%, pada Siklus I pertemuan II hasil lembar observasi peserta didik mencapai persentase 64,56% dengan rata-rata skor 58,91% yang terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, pada Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 77,60% dan pada Siklus II pertemuan II meningkat menjadi 88,69% dengan rata-rata 83,15% kategori baik. maka dapat diketahui adanya peningkatan

kemampuan membaca peserta didik tidak hanya meningkat dalam hal pemahaman, tetapi juga dalam merangkum dan mendiskusikan isi bacaan secara efektif. Dengan begitu, menggunakan model SQ3R membuat kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Gawan 01 Tanon*. 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945>
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). “Penggunaan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. 3(2), 91–102.
- Khaerini Haru, & Sunardin, S. (2022). Peningkatan Kemampuan

- Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Riview). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.244>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Syafei, M., Tambunan, A., Qodratulloh, W., Zam'an, P., Kosasih, A., Mubarak, ; E S, Mokh, ;, Firmansyah, I., Cucu, ;, Lukman, S. ;, Wawan, H. ;, Agus, H. ;, Satrio, F. ;, Nurhayati, S. ;, Heri, R., Sahroni, S. ;, Nurudin, A., Muhammad, N., Trisolvena, W., ... Muhammad, K. (2024). *Inovasi Pendidikan Dalam Porspektif* (Issue February).